Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

JURNAL

Oleh :

Nama : **Tifa Kurnia Asih**

Nomor Mahasiswa : **14313241**

Program Studi : **Ilmu Ekonomi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DIKABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH

Tifa Kurnia Asih
tifakurnia1@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Human Development Index (HDI) is a measure of the successful performance of human development in a region defined by UNDP (United Nation of Development Program). This study aims to analyze the factors that affect the HDI level of poverty, labor force, the number of restaurants and the difference between the needs of decent living with district minimum wage. The study used secondary data, 5 year time series data from 2011-2015 and cross section of 35 districts / cities from the Department of Manpower and Central Bureau of Statistics of Central Java Province with pooled least squares regression with fixed effect model. The results show that Poverty Rate and the Difference between Decent Living Needs with Regency Minimum Wage have negative and significant influence on HDI, while Labor Force and Number of Restaurant have no significant effect on HDI.

Keywords: Human Development Index, Poverty Level, Labor Force, Number of Restaurant, Difference Between Livelihood Requirement With Regency Minimum Wage

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur kinerja keberhasilan pembangunan dari aspek manusia dalam suatu wilayah yang ditetapkan oleh UNDP (United Nation of Development Program). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh IPM yaitu Tingkat Kemiskinan,Angkatan Kerja,Banyaknya Jumlah Restoran dan Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu data time series 5 tahun dari 2011-2015 dan cross section sebanyak 35 Kabupaten/Kota yang bersumber dari Dinas Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah dengan regresi data panel (pooled least squares) dengan model fixed effect. Hasil menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan dan Selisih antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM,sedangkan Angkatan Kerja dan Banyaknya Jumlah Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia,Tingkat Kemiskinan,Angkatan Kerja,Banyaknya Jumlah Restoran,Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dengan Upah Minimum Kabupaten

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukuran kinerja keberhasilan pembangunan dari aspek manusia dalam suatu wilayah tertentu melalui UNDP *(United Nation of Development Program)*. Dengan kesepakatan yang dibuat UNDP dapat diterapkan dalam pengukuran pada suatu wilayah tertentu baik negara,provinsi dan kabupaten/kota. Komponen yang diterapkan dalam indeks pembangunan manusia terdiri atas tiga indikator yaitu angka harapan hidup yang mengukur tingkat kesehatan, indikator angka melek huruf yang mengukur tingkat pendidikan dan indikator daya beli yang mengukur standard hidup layak. Tingginya tingkat angkatan kerja merupakan wujud dari kondisi lapangan kerja yang tersedia. Kemampuan sistem perekonomian dalam menyerap tenaga kerja adalah dengan melaksanakan pembangunan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu sektor unggulan dalam struktur perekonomian provinsi Jawa Tengah (BPS, 2013). Masalah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi karena masih ada beberapa wilayah yang mengalami ketimpangan serta tingginya selisih antara kebutuhan yang dikonsumsi oleh masyarakat masih belum seimbang dengan upah minimum pegawai. Hal ini mengakibatkan target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasikan dengan baik.

Perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan, angkatan kerja, jumlah restoran dan selisih antara kebutuhan layak hidup dengan upah minimum kabupaten.

LANDASAN TEORI

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, menurut UNDP *(United Nations Development Programm)*, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Pembangunan merupakan cara pandang terhadap suatu persoalan pembangunan dalam aspek keejahteraan

masyarakat. Perkembangan paradigma terjadi atas 3 tahap (1) paradigma pertumbuhan *(growth paradigm)* (2) Pergeseran dari paradigma pertumbuhan menjadi paradigm kesejahteraan *(welfare paradigm)* (3) Paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia *(people centered development)*

Unsur Dasar IPM, terdapat tiga unsur dasar pembangunan manusia untuk mengukur IPM yang terdiri atas *Usia Harapan Hidup* yang menggambarkan usia maksimum yang diharapkan oleh seseorang untuk bertahan hidup, *Pengetahuan* Indikator sebagai alat ukur Pendidikan bagi masyarakat suatu Negara maupun daerah berupa angka melek huruf**,** rata-rata lamanya bersekolah**,** angka partisipasi sekolah (APS)**,** angka putus sekolah**,** ***S****tandar Hidup Layak* Indikator Standar Hidup Layak merupakan unsur ketiga yang dapat dilihat dari daya beli masyarakat disuatu Negara maupun daerah meliputi jumlah penduduk yang bekerja, jumlah pengangguran terbuka, jumlah dan persentase penduduk miskin, PDRB riil per kapita. Rumus yang diterapkan adalah :

IPM = 1/3 (Indeks X1 + Indeks X2 + Indeks X3)

Dimana:

X1 = harapan hidup X2 = Ipendidikan X3 = standar hidup layak

Faktor Yang Mempengaruhi IPM

perkembangan indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan namun masing-masing daeerah berbeda sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat sektor.

Kemiskinan, sebagian besar penduduk miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan makanan, akibatnya kebutuhan lain yang dibutuhkan tidak bisa terpenuhi secara konseptual. Dari pengamatan tersebut diperlukan penyeselaian masalah dan campur tangan pemerintah untuk membantu

keadaan kemiskinan untuk meningkatkan produktivitas yang rendah dan menaikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Angkatan kerja, merupakan salah satu indikator dalam mendukung pembangunan sebab, banyaknya tenaga kerja yang bekerja akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat produktivitas manusia yang lebih berkulitas dan sejahtera.

Banyaknya jumlah restoran merupakan wujud pariwisata yang menunjukkan produktivitas kesuksesan ekonomi dengan menghasilkan tambahan pendapatan daerah. Peningkatan terjadi bila pendapatan yang diperoleh suatu daerah menunjukan angka yang tinggi dan jauh lebih besar dibanding tahun sebelumnya.

Selisih antara kebutuhan layak hidup dengan upah minimum kabupaten merupakan tolak ukur produktivitas dan kesuksesan masyarakat dalam pengelolaan perekonomian. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Bappeda. 2010). Namun pernyataan tersebut belum tentu sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunan model regresi data panel. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variable dependen Indeks pembangunan Manusia (IPM) dan variable independen yang berupa kemiskinan, angkatan kerja, banyaknya jumlah restoran dan selisih antara kebutuhan layak hidup dengan upah minimum kabupaten. Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \propto + \beta_1 POV_{it} + \beta_2 AK_{it} + \beta_3 JR_{it} + \beta_4 SUK_{it}$$

Keterangan :

IPM = Ideks Pembangunan Manusia kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah periode 2011 – 2015 (persen)

POV = Kemiskinan (persen)

AK= Angkatan Kerja (Juta Jiwa)

JR = Banyak Jumlah Restoran (Unit)

SUK = Selisih KHL dengan UMK (Ribu Rupiah)

$\propto$ = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$ = Koefesien Regresi

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu (tahun)

HASIL DAN ANALISIS DATA

Uji Chow Test

Uji dilakukan dengan melihat signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. Dari hasil regresi berdasarkan metode *fixed effect* dan *Pooled Least Square* menggunakan uji chow diperoleh nilai F-statistik adalah 662,350188 dengan nilai p-value sebesar 0,000, sehingga p-value<0,05, maka H0 ditolak sehingga model data yang digunakan adalah *Fixed Effect* Model.

Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	172.12	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	662.35	34	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan Ivews 8,2017

Uji Hausman Test

Uji hausman digunakan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Dari hasil regresi diperoleh hasil pengujian Hausman untuk *Random Effect* dengan *Fixed Effect* diperolah Probabilitas *Cross section random* sebesar 0,000 < 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dapat digunakan adalah *fixed Effect Model*.

Hasil Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: POOL1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.371783	4	0.0010

Sumber : Data Diolah menggunakan eviews 8, 2017

Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan (POV), angkatan kerja (AK), jumlah restauran (JR) dan selisih KHL dan UMK (SUK) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) menggunakan model regresi data panel *fixed effect*. Pada Metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri.

Analisis Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: IPM?		
Method: Pooled Least Squares		
Date: 11/23/17 Time: 10:56		
Sample: 2011 2015		
Included observations: 5		
Cross-sections included: 35		
Total pool (balanced) observations: 175		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.04206	1.632815	49.63333	0.0000
POV?	-0.723221	0.050462	-14.33201	0.0000
AK?	-4.49E-06	2.80E-06	-1.602959	0.1113
JR?	0.001854	0.001696	1.092707	0.2765
SUK?	-6.12E-06	1.66E-06	-3.693684	0.0003
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991306	Mean dependent var		68.70629
Adjusted R-squared	0.988877	S.D. dependent var		4.698050
S.E. of regression	0.495484	Akaike info criterion		1.627018
Sum squared resid	33.38855	Schwarz criterion		2.332313
Log likelihood	-103.3641	Hannan-Quinn criter.		1.913106
F-statistic	408.0845	Durbin-Watson stat		1.542958
Prob(F-statistic)	0.000000			

persamaan regresi :

IPM = 81,04206-0,723221POV? - 4,49E-06AK? + 0,001854JR? – 6,12E-06SKU?

ANALISIS HASIL INTERCEPT

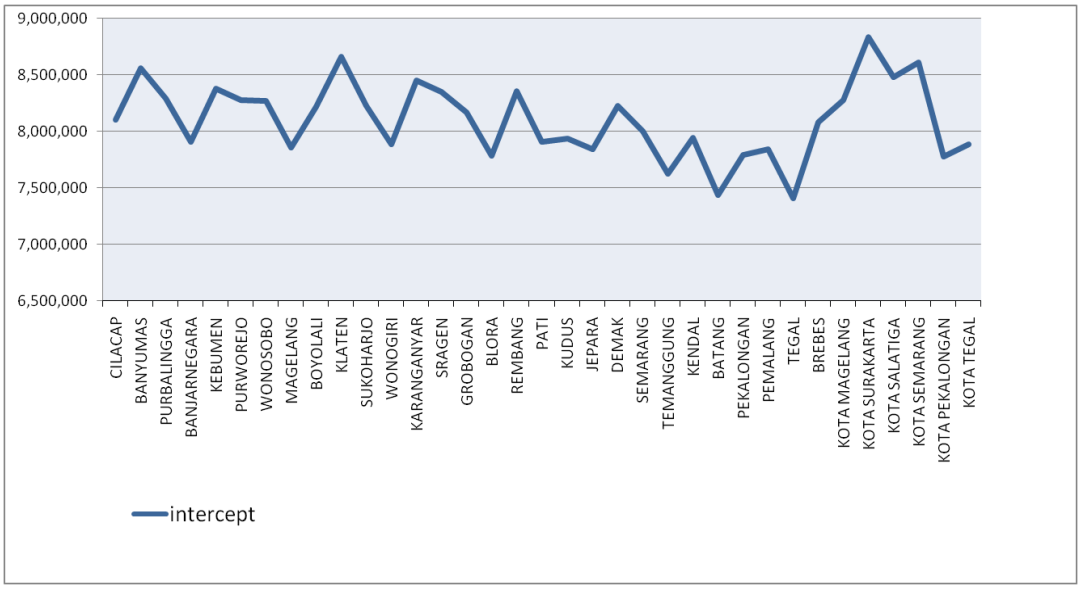

Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas memiliki nilai konstanta yang tinggi, artinya Kota Surakarta, Kota Semarang dan Kabupaten Banyumas memiliki tingkat indeks pembangunan manusia yang baik dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jawa tengah. Sedangkan Kota Kabupaten Batang dan kabupaten Tegal memiliki nilai konstanta yang paling rendah artinya Kabupaten Batang dan kabupaten Tegal memiliki tingkat IPM yang rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan, dihasilkan analisis koofisien determinasi dengan nilai koofisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,991306 hasil ini berarti variabel independen (Kemiskinan, Angkatan Kerja, Jumlah Restoran dan Selisih antara Keutuhan Layak Hidup Dan Upah Minimum Kabupaten) mempengaruhi variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 99,1306% sedangkan sisanya 0,8684 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

Uji F (Uji Serempak)

Hasil pengujian dengan menggunakan model fixed effect menunjukan perhitungan yang di dapat adalah F hitung 408,0845 dan nilai probabilitas (F-Statistik) sebesar 0.000000. Dengan perhitungan F tabel 2,42 (α=5% atau 0,05). Karena F hitung > F tabel, yaitu 408,0845 >2,42 maka Ho ditolak H1 diterima. Artinya Variabel Tingkat Kemiskinan, Angkatan Kerja, Jumlah Restoran dan Selisih Antara Kebutuhan Layak Hidup Dan Upah Minimum Kabupaten secara bersama-sama berpnegaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Analisis Uji t-Statistik

Berdasarkan Uji t-statistik, regresi dari variabel (tingkat kemiskinan) nilai t-hitung sebesar -14,33201 <-t table adalah -1,97 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Koefisien regresi dari variabel (angkatan kerja) sebesar -1,602959 >-t table

adalah -1,97 maka Ho diterima dan Ha ditolak,Koefisien regresi dari variabel (Jumlah Restoran) sebesar -1,092707 < t table adalah 1,97 maka Ho diterima dan Ha ditolak.,Koefisien regresi dari variabel (selisih KHL dan UMK) sebesar -3,693684 <-t table adalah 1,97 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini secara statistik menunjukkan bahwa kemiskinan dan selisih KHL dan UMK berpengaruh negatif signifikan sedangkan angkatan kerja dan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan level signifikan 5%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemiskinan dan selisih kebutuhan layak hidup dan upah minimum kabupaten berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Penduduk miskin menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan makanan. Akibatnya penduduk miskin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan layak serta masalah yang terjadi pada selisih upah selain memberi jaminan untuk memenuhi kebutuhan hidup, penetapan upah minimum masih mengalami kendala sebagai akibat belum terwujudnya satu kesamaan upah dikabupaten/kota.

tingkat angkatan kerja dan jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah hal ini disebabkan pendidikan yang rendah dan kurangnya produktifitas perekonomian. Hal ini sesuai dengan pendapat Michael P Todaro dan Stepehen C. Smith (2006) yang mengatakan bahwa pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja serta perkembangan sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata dilakukan hanya mambangun infrastruktur pariwisata namun pemasaran hasil tidak diimbangi pembangunan sistem untuk berkembang secara mandiri Hal ini sesuai dengan penelitian Citra Yudha Pralina (2009)

KESIMPULAN

1. tingkat kemiskinan dan selisih antara kebutuhan layak hidup dengan upah minimum kabupaten berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

2. tingkat angkatan dan banyaknya jumlah restoran kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

3. Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah diharapkan terus berupaya menekan tingkat kemiskinan dengan cara menurunkan nilai selisih kebutuhan layak hidup terhadap upah minimum kabupaten sehingga taraf hidup masyarakat menjadi meningkat dan akan berdampak baik terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Daftar Pustaka

Adelfina,Made I, (2013) "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomo,Kemiskinan,Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2005-2011" E-Jurnal Unud,5[10]:1011-2025

Ayu,Bhakti Nadia,(2012)"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012",Jurnal Ekonomi dan Keuangan,ISSN 1411-0393.

Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Jawa Tengah dari https://http://www.bpkp.go.id/jateng.bpkp

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah,diambil 27 September 2017,dari https://www.bps.jsteng.go.id/

Badan Pusat Statistik (2011-2015). "Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2011-2015 ",Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.

BAPEDDA Provinsi Jawa Tengah 2011.INFO-EKS(Informasi Eksekutif).

Chalid Nursiah,Yusuf Yusbar, (2014) "Pengaruh Tingkat Kemiskinan,Tingkat Pengangguran,Upah Minumum Kabupaten/Kota,Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau' Jurnal Ekonomi Vol.22 No.2

Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, diambil 27 September2017,dari https://www.disporapar.jatengprov.go.id/

Gujarati,Damodar N dan Dawn C, Porter (2013), "Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Kelima",Salemba Empat,Jakarta.

Indramawan,Dendy (2012),"Analisis Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten dan Kota di Indonesia" Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Lugastoro, D.P. 2013. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur".Ilmu Ekonomi Fakultas Dan Bisnis Brawijaya Malang

Pralina,Yudha Citra. (2009),"Keterkaitan Pariwisata Terhadap Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009" Jurnal Ekonomi Pariwisata,Vol 64 No.2

Purwanto,Nur Isa. 2014, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia", Jurnal Studi Ekonomi Indonesia, No.35 Yogyakarta

Prayitno,IS (2014),"Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur",Tesis S-2,Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,Surakarta.

Riana, Nanda Usa. (2012), "Analisis Variabel Variabel yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2002-2009"' Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.

S.Napitupulu Apriliyah.(2007)" Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Utara"Jurnal Ekonomi dan Bisnis,Vol.64 No 11.

Sukirno, Sadono. (2006), Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Sari,Riska Diana (2014),"Analisis Pengaruh Pengeuaran Pemerintah Bidang Pendidikan,Kemiskinan dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia periode tahun 2010-2014",Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Sukmaraga,Prima.(2011)"Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia,PDRB per Kapita,dan Jumlah Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk miskin Di Jawa Tengah"Fakultas Ekonomi,Universitas Diponegoro.

Setyowati, Lilis dan Suparwati, Y.K. 2012."Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah)".Jurnal Prestasi Vol. 9, No. 1.

Saragih Novita & Yuliani Tutik. (2014), "Determinan Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah", Jurnal Ekonomi dan Politik, Vol.7 No.2

Todaro,Michael P. (2006). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga,Erlangga.Jakarta

UNDP.2013. "Human Development Report 3013. The Rise of South: Human Progress in a Diverse World".No.2

Utomo, Ginanjar Budhi.(2015), “Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Yogyakarta Tahun 2004 – 2013”, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.

Widarjono,Agus.(2009),Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya,Edisi Ketiga Ekonisia,Yogyakarta.

Widarjono,Agus.(2013),Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Ivews, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN,Yogyakarta.

Wicaksono,Muhammad Nur (2012),”Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia,Angkatan Kerja Dan Belanja Modal Daerah Terhadap Peningkatan PDRB Provinsi Di Indonesia tahun 2008-2012”,Jurnal Ekonomi Pembangunan-Kajian Ekonomi Negara Berkembang.

Yunita, M (2011), “Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi DIY Tahun 2005-2009”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Yogyakarta.